

## PROSPEK USAHA TERNAK AYAM IMPOR JENIS BETET SWEATER DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Muhammad Padlan<sup>1\*</sup>, Muhsin<sup>2</sup>, Baiq Santi Rengganis<sup>3</sup>

Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Indonesia

Email: [padlankediri@gmail.com](mailto:padlankediri@gmail.com)

### Abstrak

Peternakan ayam impor jenis betet sweater merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan karena semakin meningkatnya pecinta atau penggemar ayam impor jenis betet sweater. Tujuan dari Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui prospek usaha Ayam Impor Jenis Betet Sweater di Kecamatan Kediri. (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada kegiatan peternakan Ayam Impor Jenis Betet Sweater. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penentuan daerah sampel dilakukan secara purposive sampling, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perkembangbiakan ternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater di Kecamatan Kediri layak untuk di jalankan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji BC Ratio (Benefit Cost Ratio) sebesar 1.47 dengan interpretasi bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan. (2) Kendala yang dihadapi oleh peternak dalam perkembangbiakan usaha ternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater yakni Penyakit, Pakan dan Modal.

Kata Kunci: *Ayam Impor, Betet Sweater, Prospek Usaha*

### Abstract

Farming imported chickens of the sweater parrot type is one of the livestock businesses that has great potential to be developed due to the increasing number of lovers or fans of imported chickens of the sweater parrot type. The objectives of this research are: (1) To determine the business prospects for Imported Sweater Betet Chickens in Kediri District. (2) To find out the obstacles faced in farming activities of Imported Sweater Betet Chickens. This research uses a descriptive method. Determination of the sample area is carried out randomly purposive sampling, while the sampling technique was carried out by survey. The results of the research show that: (1) Breeding imported chickens of the Sweater Betet type in Kediri District is feasible, this is proven by the results of the BC Ratio test (Benefit Cost Ratio) of 1.47 with the interpretation that this business is worthy of development. (2) The obstacles faced by breeders in breeding the Imported Sweater Betet Chicken farming business are Disease, Feed and Capital.

**Keywords :** Imported Chickens, Sweater Betts, Business Prospects

## PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pertanian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti sempit adalah suatu kegiatan budidaya tanaman kedalam suatu lahan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Sedangkan pertanian dalam arti luas adalah semua kegiatan yang mencakup kegiatan pertanian meliputi perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan tanaman pangan.

Salah satu subsektor yang perlu dikembangkan adalah subsektor peternakan, karena Indonesia memiliki berbagai ragam jenis hewan yang memiliki nilai jual (Soetriono, 1997). Ada beberapa jenis ayam aduan yaitu Ayam Betet, Burma, Brazilian, Siam, Shamo, Ayam Ganoi, Ayam Serama. Namun di Indonesia, yang populer sebagai ayam aduan adalah Ayam Betet. Ayam Betet merupakan ayam petarung yang berasal dari keturunan gallus di Filipina, Thailand. Ayam tersebut memiliki gerakan cepat, otaknya cerdas dalam bertarung dan memiliki pukulan yang keras sehingga sering menjadi jawara dalam pertarungan (Alex, 2011). Kualitas ayam tergantung dari pakan karena pakan memegang peranan yang sangat penting dalam peternakan, baik dari aspek kualitas, kuantitas, maupun ketersediaannya secara terus-menerus. Fungsi utama pakan adalah untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Tujuan utama dari pakan yang dimakan oleh unggas adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan apabila terdapat kelebihan, maka kelebihan tersebut akan digunakan oleh unggas untuk pertumbuhannya (Fitasari, B.D.dkk.2021)

Nama Sweater berasal dari breeder bernama Sweater McGinnis, jenis ini dikembangkan melalui tangan beberapa orang breeder seperti Walter Kelso, Cecil Davis, Ira Parks, Roy Brady, Sonny Ware, Odis Chappell dan kemudian Carol Nesmith. Sweater mulai sangat terkenal ditangan Carol Nesmith "Blackwater Farm" yang berhasil memenangkan banyak kejuaraan di USA dan terutama di Philippine, jenis inilah yang menggusur kejayaan Lemon di Philippines pada awal tahun 1990-an dan bertahan menjadi bloodlines yang paling banyak digemari sekarang ini. Breeder lain yang juga mengembangkan sweater adalah Bruce Barnett, Dink Fair dan Joe Sanford. Ada 2 jenis sub strain sweater yaitu Possum line dan 5K line. Karakteristik dari sweater adalah warna bulu merah terang, sebagian besar pea comb dan berkaki kuning. Sweater memiliki gaya bertarung agresif dan cepat, sangat baik dicross dgn jenis yang memiliki pukulan akurat

Untuk meningkatkan populasi dari Ayam Betet, maka perlu diketahui dasar struktur populasi Ayam Betet, yang dapat memudahkan dalam melakukan perkawinan atau seleksi terhadap Ayam Betet. Struktur populasi adalah komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan dan betina, kemudian kelompok umur antara lain seperti anak, muda, dan dewasa. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan, peneliti menyatakan bahwa struktur populasi Ayam Betet di Kecamatan Kediri sebanyak 32 ekor ayam jantan dewasa, ayam betina dewasa 190 ekor.

Dari data Kecamatan yang diperoleh, diketahui total populasi ayam betet di Kecamatan Kediri per tahun 2022 yang mencakup 10 desa berjumlah 1.410 ekor. Usaha peternakan ayam betet di Nusa Tenggara Barat, khususnya di kecamatan Kediri, mengingat populasi ayam betet di Kediri cukup tinggi, sehingga akan berbanding

lurus dengan prospek usahanya. Memiliki prospek yang cerah karena adanya pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan perilaku.

Bidang usaha perunggasan khususnya ayam betet mengalami pertumbuhan lumayan pesat dan menjadi bidang usaha yang paling modern serta mampu memenuhi permintaan konsumen yang terus berkembang, bahkan seringkali mengalami surplus yang berdampak terjadinya gejolak harga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana prospek usaha Ayam Impor Jenis Betet Sweater di Kecamatan Kediri, 2. Bagaimana kendala peternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater di Kecamatan Kediri

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prospek usaha Ayam Impor Jenis Betet Sweater di Kecamatan Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada kegiatan peternakan Ayam Impor Jenis Betet Sweater.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011).

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik survei yang dimana metode survei umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah besar dan luas. Survei digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki mengapa gejala-gejala tersebut ada. Survei mempunyai dua lingkup, yaitu sensus dan survei sampel. Sensus adalah survei yang meliputi seluruh populasi yang diinginkan sedangkan sampel dilakukan hanya pada sebagian kecil suatu populasi (Wirartha, 2005).

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kediri. Penentuan lokasi/daerah penelitian dilakukan secara "*Purposive Sampling*" yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan bahwa sepuluh desa tersebut terdapat peternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater dengan jumlah yang paling banyak sehingga mendukung peneliti dalam pengambilan data secara langsung saat proses wawancara.

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2012). Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menentukan sampel, sehingga peneliti ini mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 orang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan angka, seperti jumlah produksi, penjualan, harga dan lain-lain. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka, lebih banyak berupa kalimat, narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis maupun tidak tertulis.

Beberapa variabel yang diteliti dan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, antara lain:

1. Biaya (*cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam proses produksi yang terdiri dari biaya tetap (*Fixs Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*).
2. Penerimaan diperoleh melalui perkalian antara harga jual Ayam Impor Jenis Betet Sweater dengan jumlah Ayam Impor Jenis Betet Sweater yang terjual yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
3. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total produksi dengan total biaya dalam satu kali produksi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
4. Kendala yang dihadapi peternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater dalam beternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater diukur secara kualitatif dengan melakukan wawancara langsung dengan peternak responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *survei*, yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan melalui wawancara langsung dengan responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2010).

- 1) Untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani ternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater di Kecamatan Kediri, maka dilakukan analisis kelayakan. Dalam analisis ini yang ditelaah yakni *BCR* (*Benefit and Cost Ratio*) yaitu analisis yang membandingkan antara *Benefit* atau keuntungan yang didapatkan suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut pada masa yang akan datang. Secara umum *BCR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C = I$$

TC

Dimana:

$B/C$  = Benefit and Cost Ratio

$I$  = Pendapatan (Benefit)

$TC$  = Total Biaya (Total Cost)

Ketentuan:

Nilai  $B/C > 1$  maka usaha layak untuk diusahakan

Nilai  $B/C < 1$  maka usaha tidak layak untuk diusahakan

- 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada kegiatan peternakan Ayam Impor Jenis Betet Sweater

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (1989), Analisa tabulasi silang atau teknik elaborasi adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Untuk itu ada beberapa prinsip sederhana yang perlu diperhatikan dalam penyusunan tabel silang agar hubungan antara dua variabel tampak dengan jelas.

Dalam analisa tabulasi silang, peneliti menggunakan distribusi persentase pada sel-sel dalam tabel sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel penelitiannya. Karena itu cara perhitungan persentase amat menentukan benar-tidaknya interpretasi peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kediri merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, berada di tengah-tengah Kabupaten Lombok Barat, yang memiliki letak dan peran yang strategis sebagai jalur penghubung menuju Bandar Udara Lombok dan Pelabuhan Lembar dan merupakan salah satu wilayah Kecamatan pengembangan sektor pertanian, jasa, perdagangan dan perumahan. Jarak Kecamatan Kediri dari Ibukota Lombok Barat adalah sepanjang 6 Km, jarak dari Ibukota Propinsi NTB yaitu Mataram adalah sepanjang 10 Km.

Secara administrasi Kecamatan Kediri terdiri dari 10 Desa, 75 Dusun dan 262 RT yang tersebar memanjang dari timur ke barat. Adapun 10 Desa yang dimaksud, yaitu Desa Montong Are, Desa Jagaraga Indah, Kediri, Kediri Selatan, Desa Ombe Baru, Desa Gelogor, Desa Rumak, Desa Banyu Mulek, Desa Lelede, Desa Dasan Baru.

### Kondisi Pertanian

Umumnya petani di Kecamatan Kediri menjadikan tanaman padi sebagai tanaman utama untuk di budidayakan. Tanaman padi ditanam dalam 2 musim tanam yaitu Musim Tanam I (Oktober sampai dengan Januari) dan Musim Tanam II (Februari sampai dengan Mei). Khusus pada Musim Tanam III (Juni sampai dengan September) ditanami jagung. Sebagian besar petani di Kecamatan Kediri menanam komoditas hortikultura seperti cabe, tomat, terong, kol dan lain-lain.

Prospek pengembangan dari aspek teknis pengembangan ayam impor bila ditinjau dari aspek teknis memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- Penilaian Lokasi terbagi dalam tiga bagian, yaitu: Penilaian hasil, Perbandingan biaya, Analisis ekonomi;
- Luas Produksi, yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam waktu 1 – 10 tahun.;
- Lay out, yaitu proses penentuan bentuk dan penetapan fasilitas yang menentukan efisiensi produk;

### Pengalaman Responden Berusaha Ternak

Pengalaman dalam usaha ternak menentukan keterampilan seseorang dalam melakukan usaha ternak. Peternak lebih banyak belajar dari pengalaman yang mereka alami di lapangan. Pengalaman responden berusaha ternak di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengalaman responden Usaha Ternak ayam Impor di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

No	Pengalaman Berusaha ternak (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	5-6	8	25
2	7-8	7	22
3	≥ 9	17	53
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater di Kecamatan Kediri rata-rata telah melakukan usaha ternak pada kisaran  $\geq 9$  Tahun atau 53 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater di Kecamatan

Kediri sudah memiliki pengalaman serta pengetahuan mengenai usaha ternak yang dapat dikatakan mumpuni.

### **Pola Pemeliharaan Ayam Impor Jenis Betet Sweater**

Pola pemeliharaan Ayam Impor Jenis Betet Sweater dapat dimulai dengan proses pemilihan lokasi dan konstruksi kandang, pemilihan indukan, pemberian pakan, pemberian vitamin dan suplemen, penanganan penyakit.

### **Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Impor**

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya usaha ikan nila menggunakan keramba apung. Biaya yang termasuk dalam penelitian ini adalah meliputi biaya tetap dan biaya variable (Hasyim,dkk. 2022).

#### **1. Biaya Produksi**

Biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh para petani dalam kegiatan usaha bambu tabah selama satu kali proses produksi, biaya terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap (Hariani E, dkk, 2023). Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi (Mubyarto, 1989). Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) dan biaya tetap (*Fixed Cost*)

##### **a. Biaya Tidak Tetap (*Biaya Variabel*)**

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang tidak tetap, sesuai dengan kebutuhan setiap produksi yang dilakukan oleh peternak. Jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usaha ternak ayam impor umumnya lebih dominan dibandingkan dengan biaya tetap. Biaya tidak tetap dalam usaha peternakan ayam impor di Kecamatan Kediri dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap Rata- Rata Responden Ternak Ayam Impor

N o	Jenis Biaya	Jumlah	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Indukan			
	- Jantan (ekor)	1	13.359.375	34,36
	- Betina (ekor)	6	14.648.438	37,57
2	Pakan (Kg)	969,375	9.693.750	24,86
3	Vitamin dan Obat-obatan	1 paket	1.284.375	3,21
	Jumlah		38.985.938	100

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa total biaya variabel selama proses produksi pada usaha perkembangbiakan ternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater sebesar Rp.

38.985.938,-. Biaya tertinggi adalah biaya pembelian indukan yaitu sebesar Rp. 28.007.813,- atau 71.93%. Tingginya biaya Indukan karena harga indukan yang relative mahal, sedangkan biaya terendah adalah biaya pembelian Vitamin dan Obat-obatan yaitu sebesar Rp. 1.284.375,- atau 3,21%. biaya.

#### **b. Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya Tetap merupakan biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi produksi secara langsung. Artinya bahwa jumlahnya akan tetap sama dalam sekali proses produksi walaupun produksi meningkat, maupun menurun. Biaya tetap dalam usaha pemeliharaan ayam impor di Kecamatan Kediri terdiri dari biaya penyusutan kandang, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain seperti biaya air, listrik dan pergantian perlengkapan kandang

##### **1. Biaya penyusutan Kandang**

Responden rata-rata menggunakan kandang baterai umbar dimana kandang diletakkan diatas tanah yang berjajar dengan memberikan sekat berukuran 1 meter per sekat. Setiap kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum, para peternak responden di Kecamatan Kediri rata-rata memiliki satu kandang, biaya pembuatan kandang rata-rata Rp 8.203.125,- dengan luas kandang rata-rata 24,61 m<sup>2</sup> dan umur ekonomis 10 tahun, biaya penyusutan kandang rata-rata Rp 738.281,-

##### **2. Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja dalam hal ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh responden peternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater setiap bulan dimana rata-rata setiap responden memiliki satu orang tenaga kerja dan mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 9.187.500,- dalam satu tahun

##### **3. Biaya Lain-lain**

Biaya lain-lain dalam hal ini adalah untuk mengganti tempat pakan, minum dan biaya listrik. Biaya lain-lain dari peternak responden rata-rata sejumlah Rp 971.250,- dalam satu tahun

Biaya tetap Usaha Budidaya Ternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater bisa dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rata- Rata Biaya Tetap Pada Usaha ternak ayam impor di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Penyusutan Kandang	738.281,-	7
2	Biaya Tenaga Kerja	9.187.500,-	84



3	Biaya lain-lain	971.250,-	9
	<b>Jumlah</b>	<b>10.897.031,-</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

## 2. Total Biaya

Total biaya merupakan gabungan dari total biaya variabel dan total biaya tetap selama proses produksi dimana total biaya yang dikeluarkan oleh peternak Ayam Betet dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Total rata-rata Biaya Usaha Ternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)
	Total Biaya Variabel	38.985.938,-	78
	Total Biaya Tetap	10.897.031,-	22
	<b>Total Biaya</b>	<b>49.882.969,-</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa total biaya selama proses produksi sebesar Rp 49.882.969,- yang terdiri dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 38.985.938,- atau sebanyak 78% dan biaya tetap yaitu sebesar Rp. 10.897.031,- atau sebesar 22%.

## 3. Produk dan Nilai Produksi

### a. Ayam Import Jenis Betet Sweater

Produksi Ayam Betet jenis Sweater merupakan jumlah yang dihasilkan selama produksi yang terdiri atas Ayam Impor Jenis Betet Sweater yang di hitung dalam satuan ekor dengan umur panen rata-rata 5 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden menghasilkan 116 ekor, yang dihasilkan dari satu ekor jantan dan enam ekor betina yang siklus panen 6 kali dalam 1 tahun atau 1 periode. Dari 1 ekor betina dapat menghasilkan rata-rata 19 ekor ayam betet jenis sweater, dengan harga rata-rata Rp. 871.093,75 per ekor.

### b. Harga Jual Kembali Indukan Ayam Import Jenis Betet Sweater

Harga jual kembali Indukan ayam impor jenis betet sweater yang terdiri dari Jantan dan Betina merupakan Harga Jual Indukan yang telah melalui satu siklus produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menjual kembali indukan namun peneliti tetap memperhitungkan perkiraan harga jual kembali indukan. Disisi lain, harga perkiraan jual kembali indukan diperoleh dari sebagian responden yang menjual kembali indukannya serta dari responden yang tidak menjual kembali indukan namun pernah mendapat penawaran dari pembeli meskipun tidak terjual.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Produk dan Nilai Rata-rata Produksi usaha Ternak Ayam Betet di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Jenis Produksi	Jumlah	Nilai (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
1	Ayam Import Jenis Betet Sweater (ekor)	116	871.093,75	101.025.781,-
2	Harga Jual Kembali Indukan Ayam Import Jenis Betet Sweater			
	a. Jantan (ekor)	1	10.687.500,-	10.687.500,-
	b. Betina (ekor)	6	1.880.208,-	11.281.250,-
	<b>Total</b>			<b>122.994.531,-</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 5 diketahui bahwa jumlah produksi rata-rata terendah terdapat pada harga jual kembali indukan jantan yakni dengan harga Rp. 10.687.500,-. Rendahnya nilai harga jual kembali indukan jantan disebabkan karena habisnya nilai ekonomis dari indukan jantan tersebut setelah masa pakai selama 10 tahun.

#### 4. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan tunai dan pengeluaran tunai dan merupakan ukuran kemampuan usaha ternak untuk menghasilkan uang tunai

Tabel 6. Analisis Pendapatan Rata-rata Usaha Ternak Ayam Betet di Kecamatan Kediri Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Nilai Produksi	122.994.531,-
2	Total Biaya	49.882.969,-
	<b>Pendapatan</b>	<b>73.111.563,-</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 6 diketahui bahwa total nilai produksi sebesar Rp. 122.994.531,- dan total biaya sebesar Rp. 49.882.969,- sehingga keuntungan (Benefit) yang diperoleh sebesar Rp. 73.111.563,-

#### 5. Analisis BCR

Analisis BCR merupakan analisis yang membandingkan nilai keuntungan (benefit) dan total biaya. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Analisis BCR Usaha Ternak Ayam Betet di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan	73.111.563,-
2	Total Biaya	49.882.969,-
	<b>Pendapatan</b>	<b>1,47</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 7 di atas diperoleh nilai BCR (Benefit/Cost) sebesar 1,47 yang berarti bahwa usaha ternak ayam Impor Jenis Betet Sweater layak untuk dijalankan karena nilai BCR (Benefit/Cost) > 1 sesuai dengan ketentuan bahwa suatu proyek layak dan efisien untuk dilaksanakan jika nilai Net B/C > 1, yang berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

## 6. Kendala yang Dihadapi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Adapun kendala yang dihadapi pada usaha perkembangbiakan ternak ayam impor jenis betet di Kecamatan Kediri dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Kendala yang Dialami Usaha Ternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	Penyakit	32	100
2	Pakan	25	78.13
3	Modal	20	62.50

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 8 diketahui bahwa terdapat tiga kendala utama yang dihadapi oleh peternak dalam proses perkembangbiakan ayam impor jenis betet sweater, diantaranya yang pertama adalah

1. Penyakit yaitu sebanyak 32 orang atau 100%. Hal ini didasari oleh fakta di lapangan, dimana banyak ternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater sangat rentan terserang penyakit.
2. Pakan, pakan merupakan campuran dari beberapa bahan pakan yang digunakan untuk pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan kebutuhan ayam dan memegang biaya produksi terbesar ke dua setelah Penyakit. Sebanyak 25 orang atau 78.13% responden menyatakan demikian,

Besarnya modal yang dibutuhkan dalam memulai Usaha Ternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater ini sangat dirasakan oleh para peternak. Hal ini dikarenakan mahalanya harga Indukan ayam tersebut baik jantan maupun betina.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

1. Perkembangbiakan ternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater di Kecamatan Kediri layak untuk di jalankan dan memiliki prospek yang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil uji BCR (Benefit/Cost) sebesar 1.47.
2. Kendala yang dihadapi oleh peternak dalam perkembangbiakan usaha ternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater terdiri dari tiga kendala dominan, yaitu Penyakit, Pakan dan Modal.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Peternak Ayam Impor Jenis Betet Sweater agar tetap melakukan usaha ternak jenis ini untuk memenuhi permintaan pasar serta tetap menjaga kualitas produknya agar dapat meningkatkan keuntungan yang tentunya berpengaruh terhadap kesejahteraannya.
2. Untuk tiga kendala dominan yang dihadapi oleh peternak, diharapkan dapat melakukan pencegahan penyakit dengan melakukan tindakan-tindakan diantaranya Menjaga Kebersihan Kandang, tidak mencampur Ayam lama dengan ayam baru dalam satu kandang, pemberian vitamin pada ternak ayam, selain itu peternak diharapkan tetap menjalin kerjasama dengan Penyuluh dan UPTD Kesehatan Hewan setempat dan juga menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pembiayaan untuk mendukung dalam hal permodalan

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas dan Nurwantoro. 1997. Mikrobiologi Pangan Hewani dan Nabati. Penerbit Kanisius. Yogyakarta, Adams. M. & Motarjemi. Y, 2004.

Alex S., 2011. Cara Jitu Mencetak Ayam Jawa. Pustaka Baru, Yogyakarta

Fitasari, B. D., Rengganis, B. S., Meidatuzzahra, D., & Fathurrahman, F. (2021). Rantai Pemasaran Hasil Usaha Budidaya Maggot (Belatung) Sebagai Alternatif Pakan Ternak Unggas. Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA, 2(2), 1-8.

Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kediri, 2022. Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kediri, 2022. Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat

Hariani, E., Muhsin, M., & Hermawan, Y. (2023). Prospek Pengembangan Bambu Tabah Di Luar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (Khdtk) Rarung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus Di Desa Pemepek). Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi, 17(1), 47-53.

- Hasyim, S., Herdiana, H., & Mappanganro, N. (2022). Prospek Usaha Ikan Nila Menggunakan Keramba Apung di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 140-146.
- Pratama, A., Herdiana, H., & Rengganis, B. S. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Mutiara Di Cv. Sayang Rumput, Kelurahan Sayang-Sayang Mataram. *Journal of Multidisciplinary of Social Science and Humaniora*, 1(1), 43-52.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Soetriono, A.S (1997). *Pengantar Ilmu Pertanian, Agraris, Agrobisnis dan Industri*, Malang; Bayu Media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warwick, E. J., M. Astuti, dan W. Hardjosubroto. 1990. *Pemuliaan Ternak*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wirartha, G. K. (2005). *Metodologi Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*. Pustaka Utama Grafiti